



BADAN POM

LAPORAN KINERJA TRIWULAN I

PUSAT DATA DAN INFORMASI
OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2021



KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya, penyusunan laporan kinerja unit kerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan Triwulan I Tahun 2021 dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Laporan Kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Selain itu, Laporan Kinerja ini mengutamakan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi yang telah diamanahkan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan I Tahun 2021 atas penggunaan seluruh sumber dayanya, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta anggaran (DIPA).

Tujuan penyusunan laporan ini adalah memberikan gambaran tingkat pencapaian instansi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan program/kegiatan sesuai sasaran strategis dan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Secara umum sasaran kinerja yang dicapai telah sesuai dengan rencana, meskipun terdapat indikator yang belum tercapai sesuai target.

Akhir kata, kami berharap semoga laporan ini dapat menjadi media pertanggungjawaban dan memberikan gambaran tentang pelaksanaan kinerja Pusat Data Informasi Obat dan Makanan selama Triwulan I tahun 2021, serta dapat memberikan manfaat dan informasi bagi semua pihak yang terkait, sekaligus menjadi sarana evaluasi, perbaikan dan peningkatan kinerja demi mewujudkan *good governance* secara berkelanjutan di masa mendatang.

Jakarta, 20 April 2021

Kepala Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

↳ Syamsidar Thamrin, ST, MBA

IKHTISAR EKSEKUTIF

Visi Badan Pengawas Obat dan Makanan adalah “Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong”. Sebagai bagian pemerintah, Badan POM mempunyai tugas strategis berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 sebagai lembaga pemerintah non kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan tugas pemerintah di bidang pengawasan obat dan makanan.

Dalam membantu mewujudkan visi Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka diperlukan dukungan dalam hal teknologi informasi untuk mempermudah pengawasan obat dan makanan. Maka pada tahun 2020 Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun 9 (sembilan) sasaran strategis yaitu yaitu (1) Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal; (2) Meningkatnya Kepuasan *Stakeholder* terhadap Layanan TIK Badan POM; (3) Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal; (4) Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan; (5) Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK; (6) Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif; (7) Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal; (8) Terbangunya Sistem Operasioanl dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif; (9) Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel.

Sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan didukung oleh 17 (tujuh belas) indikator kinerja utama dengan capaian sebagai berikut:

1. Indeks SPBE Badan POM;
2. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM
3. Indeks Kepuasan Layanan TIK;
4. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklankuti tepat waktu;
5. Persentase Pemenuhan Business Continuity Management;
6. Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti;
7. Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time;
8. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK;
9. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir ;
10. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
11. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;
12. Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;

13. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang optimal;
14. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data;
15. Sertifikasi ISO 27001;
16. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
17. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan;

Dalam melaksanakan program/kegiatan selama Triwulan I Tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memperoleh anggaran sebesar Rp.53.525.203.000,-- dengan realisasi sebesar Rp.3.138.536.488,-- atau 5,86%.

Hasil evaluasi yang disampaikan dalam Laporan Kinerja ini penting digunakan sebagai masukan bagi Pusat Data dan Informasi dalam perbaikan kinerja di tahun yang akan datang.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
A. LATAR BELAKANG	5
B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	8
A. RENCANA STRATEGIS	8
B. RENCANA KINERJA TAHUNAN	16
C. PERJANJIAN KINERJA	17
D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)	18
E. METODE PENGUKURAN	20
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	22
A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA	22
1. Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal.....	24
2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	24
3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	24
4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	25
5. Sasaran Strategis 5, Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	25
6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	26
7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal.....	26
8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	26
9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	27
B. REALISASI ANGGARAN	31
BAB IV PENUTUP	33

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Badan POM berupaya untuk memberikan perlindungan kepada masyarakat dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat, serta mutu obat dan makanan yang tentu dalam perjalanannya menghadapi berbagai tantangan baik yang berasal dari dalam negeri maupun global. Untuk itu Badan POM telah menetapkan visi tahun 2020-2024 yaitu “Obat dan makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong”. Pencapaian visi tersebut dapat terwujud apabila seluruh ASN di Badan POM menjalankan tugas dan fungsinya secara tepat dan optimal.

Pusat Data dan Informasi berperan penting dalam mewujudkan visi tersebut. Dalam pelaksanaannya, Pusat Data dan Informasi memiliki peran strategis sebagai unit kerja pemberi layanan satu pintu terhadap data dan informasi di Badan Pengawas Obat dan Makanan. Saat ini Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan terus berupaya untuk melakukan pengintegrasian data dan informasi, agar masyarakat maupun *stakeholder* lebih mudah dalam mendapatkan data dan informasi yang diperlukan. Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan pengelolaan data dan informasi di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan dituntut untuk melaksanakannya dengan efektif, efisien, transparan, akuntabel, terpercaya dan mewujudkan pelayanan yang berkualitas sesuai dengan tujuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik sebagaimana di maksud dalam Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi selama periode Triwulan I Tahun 2021, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan menyusun Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2021. Laporan Kinerja dapat digunakan sebagai upaya perbaikan untuk peningkatan kinerja di lingkungan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan, serta untuk mendapatkan masukan dari *stakeholders* demi perbaikan kinerja yang berkelanjutan.

B. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan, tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan adalah sebagai berikut:

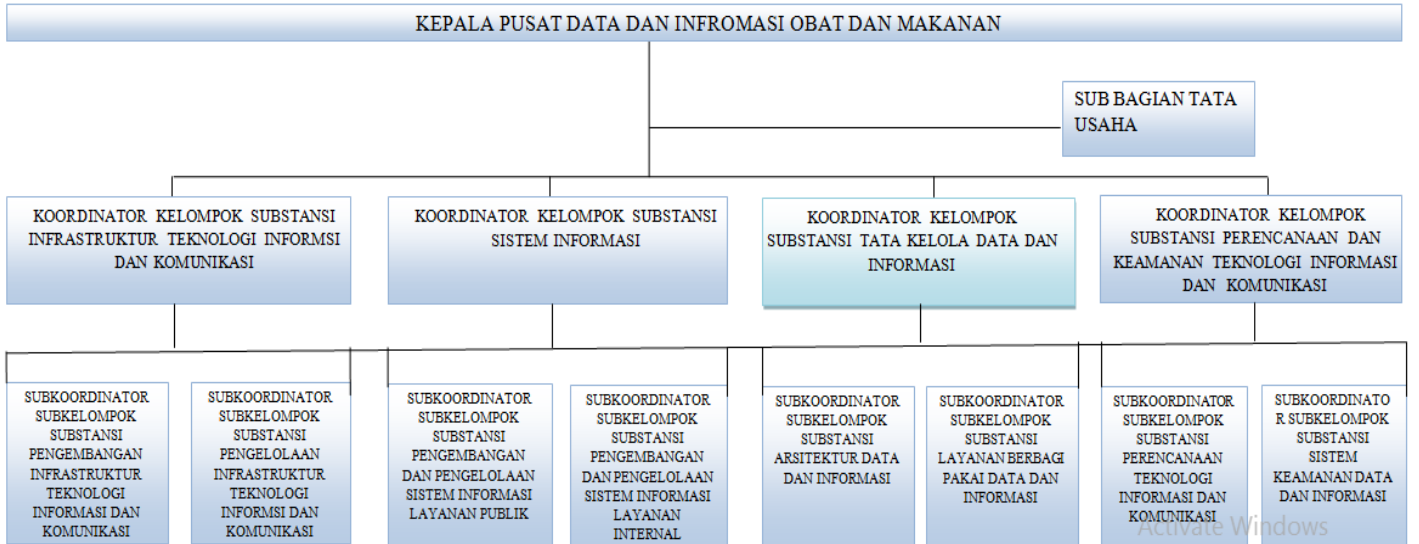
1. Penyusunan kebijakan teknis di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata kelola data dan informasi;
2. Pelaksanaan pengelolaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata kelola data dan informasi;
3. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, sistem informasi, dan tata kelola data dan informasi;
4. Pelaksanaan administrasi pusat; dan
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

Dilihat dari tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara garis besar, terdapat 5 (lima) inti kegiatan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan di tahun 2021, yakni:

1. Mengkoordinasi peningkatan SPBE Badan POM;
2. Sistem informasi pengawasan obat dan makanan yang terintegrasi dan *real time*;
3. Penyajian Data dan Informasi yang Mutakhir;
4. Pemenuhan *business continuity management*;
5. Penyusunan standar sistem informasi; infrastruktur dan data.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam menjalankan tugas dan fungsi Pusat Data dan Informasi, Kepala Pusat Data dan Informasi dibantu oleh 4 (empat) koordinator, yaitu Koordinator Kelompok Substansi Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Koordinator Kelompok Substansi Sistem Informasi; Koordinator Kelompok substansi Tata Kelola Data dan Informasi, Koordinator Kelompok Substansi Perencanaan dan Keamanan Teknologi Informasi dan Komunikasi dan 8 (delapan) Subkoordinator Subkelompok Substansi, yaitu Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengelolaan Infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Publik, Subkoordinator Subkelompok Substansi Pengembangan dan Pengelolaan Sistem Informasi Layanan Internal, Subkoordinator Subkelompok Substansi Arsitektur Data dan Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Berbagi Pakai Data dan Informasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Perencanaan Teknologi informasi dan komunikasi, Subkoordinator Subkelompok Substansi Sistem Keamanan Data dan Informasi, serta Kepala Sub Bagian Tata Usaha selaku pelaksana.



Gambar 1.1 Struktur Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

D. ISU STRATEGIS

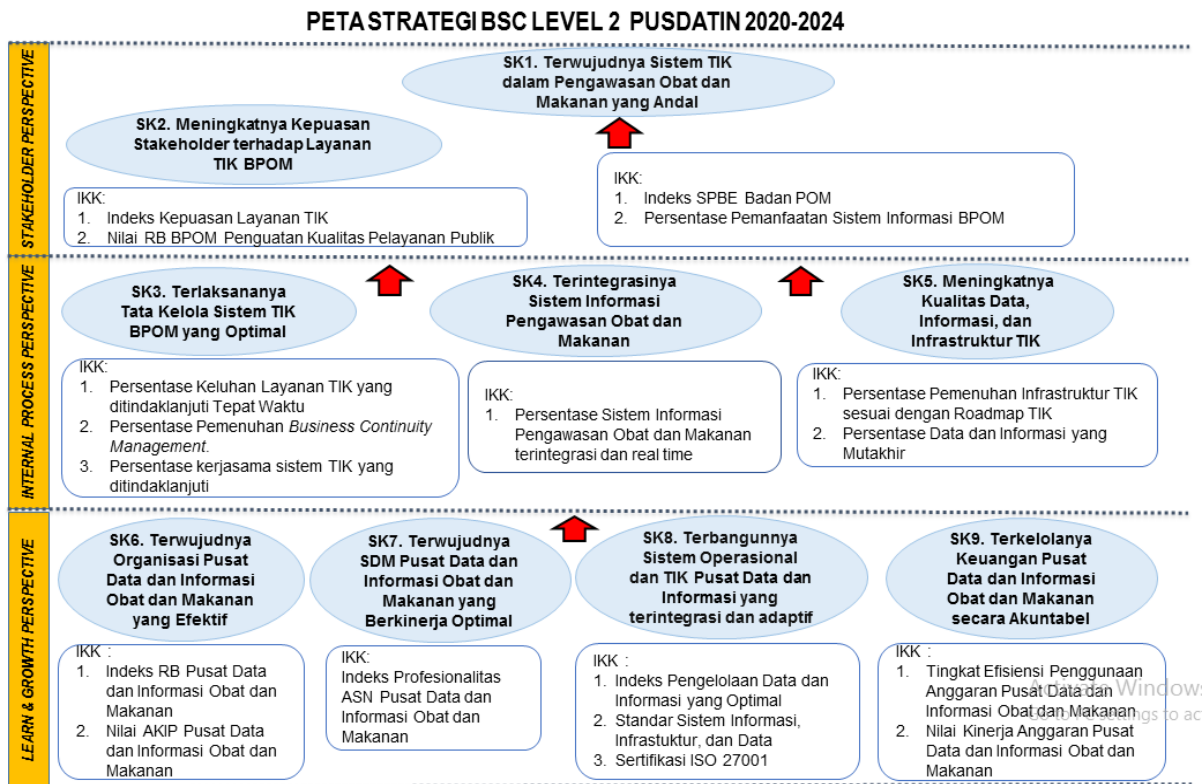
1. Sosialisasi/Internalisasi kepada seluruh Unit terkait Peraturan Menteri Pendayaaunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 59 Tahun 2020 Tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE yang diterbitkan tanggal 02 September 2020
2. Sosialisasi Master Plan TIK 2020-2024
3. Portal Satu Data BPOM
4. Terbangunya Gateway Pertukaran Data Pengawasan Vaksin COVID 19
5. Peningkatan Infrastruktur TIK BPOM Dalam rangka Mendukung Tatanan Baru New Normal
6. Implementasi Tanda Tangan Elektronik Pada Layanan Publik di Badan POM

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. RENCANA STRATEGIS

Perencanaan kinerja Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan saat ini masih dalam proses penyusunan, hal ini disebabkan karena renstra Badan POM 2020-2024 masih dalam tahap finalisasi. Sehingga untuk menyusun rencana strategis Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 2020-2024 diperlukan rencana startegis Badan POM sebagai panduan dalam penyusunan.

Sebagai langkah awal mewujudkan visi dan melaksanakan misi Badan POM, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah menyusun sasaran strategis yang terdiri dari 9 (sembilan) sasaran strategis dan 18 (delapan belas) indikator kinerja kunci yang disertai dengan penjabaran definisi operasionalnya. Penyusunan sasaran strategis Pusat Data dan Informasi menggunakan pendekatan *Balance Score Card* (BSC) dengan 3 (tiga) *perspective* meliputi *Stakeholder Perspective*, *Internal Process Perspective*, dan *Learn and Growth Perspective*. Sasaran strategis dalam periode tahun 2020-2024 dapat dilihat pada peta strategi level II Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Peta Strategis PUSDATIN

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	<p>SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada Pengguna SPBE.</p> <p>SPBE meliputi beberapa domain antara lain Domain Kegiatan Pemerintahan, Teknologi dan Informasi serta Layanan. Pada domain Kegiatan Pemerintahan ruang lingkup SPBE meliputi Rencana Induk SPBE, Proses Bisnis, Anggaran dan Belanja SPBE serta Data dan Informasi Elektronik. Di Domain Teknologi dan Informasi, SPBE meliputi Penyediaan Pusat Data Terpadu, Jaringan Intra Pemerintah, Sistem Penghubung Layanan Pemerintah, Aplikasi Layanan SPBE serta Keamanan Informasi Pemerintah. Sementara di Domain Layanan, SPBE meliputi Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik dan Layanan Publik Berbasis Elektronik.</p> <p>Layanan TIK adalah kesatuan dari manusia, perangkat lunak, perangkat keras, jaringan komunikasi, dan sumber data.</p>	3,95
	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM	Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM adalah pemanfaatan aplikasi yang disediakan oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	100%
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	Kepuasan Layanan TIK adalah kepuasan layanan data, sistem informasi, infrastruktur, perencanaan dan keamanan TIK di BPOM yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat pengguna Layanan TIK di BPOM dalam memperoleh pelayanan dari Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	2,9
	Nilai RB BPOM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	<p>Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang dilakukan BPOM (Perkuatan Sistem Pengawasan Pre-Market (sebelum beredar) dan Post-Market (selama beredar), rebranding pelayanan publik, dan pengelolaan pengaduan masyarakat) dengan cara antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkuat dan mengembangkan best practices peningkatan kualitas pelayanan, pengawasan, dan sistem pemberdayaan masyarakat; 	5,02

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		<ol style="list-style-type: none"> 2. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengawasan yang berbasis sistem manajemen mutu yang diakui secara internasional; 3. Meningkatkan indeks kepuasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pelayanan publik di lingkungan Badan POM; dan 4. Melakukan promosi pelaksanaan reformasi birokrasi dan pemberdayaan masyarakat. 	
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Aman dan Andal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti tepat waktu	<p>Penanganan keluhan layanan TIK adalah penanganan terhadap permasalahan sistem informasi, infrastuktur dan atau database yang dialami pengguna, yang dapat mengganggu keberlangsungan operasional kerja.</p> <p>Respon time adalah waktu yang dibutuhkan untuk merespon penanganan layanan keluhan TIK.</p>	100%
	Persentase Pemenuhan Business Continuity Management	<p>Business Continuity Management (BCM) adalah suatu rangkaian proses sistem manajemen yang terencana, terukur, dan menyeluruh; yang mencakup identifikasi dini, pengembangan ketahanan, kemampuan pengendalian setiap potensi insiden secara efektif, pemulihan kondisi, dan proses penyelenggaraan kegiatan kembali ke normal; untuk menjamin keberlangsungan bisnis organisasi Badan POM.</p> <p>Output BCM:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Business Continuity Plan (BCP): Dokumen dan prosedur yang menjelaskan bagaimana mengaktifkan solusi kesinambungan bisnis, bagaimana mengelola situasi krisis dan bagaimana kembali ke operasi standar; 2. Crisis Management Organisational Model: Model yang menggambarkan peran, kriteria dan aturan, mengkoordinasikan dan mengelola keadaan darurat; Jika terjadi krisis, eskalasi informasi dan keputusan ke semua tingkat Organisasi memastikan kontrol terkoordinasi, baik manajerial maupun operasional, dari krisis; 3. Disaster Recovery Plan (DRP): Menggambarkan semua prosedur teknis 	23%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		<p>dan organisasi yang diperlukan untuk mengatasi gangguan layanan TI, aplikasi, komunikasi atau kehilangan data, melalui pemulihan sistem di lokasi alternatif.</p> <p>Untuk melihat efektivitas BCM dilakukan simulasi disaster recovery plan (DRP).</p>	
	Persentase kerjasama sistem TIK yang ditindaklanjuti	Tindak lanjut terhadap Kerjasama antara Badan POM dengan K/L atau Pemerintah Daerah yang melibatkan implementasi Sistem Teknologi Informasi	100%
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan realtime	<p>a. Sistem Informasi adalah media dalam mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam organisasi. Sistem informasi mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategis dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.</p> <p>b. Terintegrasi adalah kondisi dimana seluruh sistem informasi pengawasan obat dan makanan saling terhubung dan menghasilkan informasi yang komprehensif. Aktivitas integrasi sistem informasi/aplikasi dilakukan melalui seluruh atau sebagian dari 5 komponen pengintegrasian, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terintegrasi dengan OSS; 2. Terintegrasi dengan Web Reg; 3. Single Sign On; 4. Tampilan Data Terintegrasi; 5. Integrasi E-Payment; <p>c. Real time adalah waktu aktual dimana satu proses atau peristiwa tercatat pada sistem.</p>	55%
Meningkatnya Kualitas Data, Informasi dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	<p>Infrastruktur TIK adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, dan fasilitas yang menjadi penunjang utama untuk menjalankan sistem, aplikasi, komunikasi data, pengolahan dan penyimpanan data, perangkat integrasi/penghubung, dan perangkat elektronik lainnya. Penyediaan infrastruktur TIK untuk mendukung proses bisnis pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p>Roadmap TIK yang digunakan adalah roadmap TIK Tahun 2020-2024.</p> <p>Roadmap TIK Tahun 2020-2024 merupakan</p>	100%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		perencanaan kebutuhan infrastuktur pada tahun berjalan.	
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	Data dan Informasi yang mutakhir adalah data dan informasi yang disajikan dalam bentuk dashboard Command Center, layanan perpustakaan dan atau yang dapat diakses setiap saat, sesuai dengan sumber data dan dipelihara/dikembangkan sesuai dengan kebutuhan unit teknis.	100%
Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Berdasarkan PermenPANRB Nomor 10 Tahun 2019 tentang Perubahan atas PermenPANRB Nomor 52 Tahun 2014 tentang pedoman Pembangunan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.</p> <p>1. Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui RB, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.</p> <p>2. Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja.</p> <p>Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik</p>	91

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Perpes No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, SAKIP merupakan penerapan manajemen kinerja pada sektor publik yang sejalan dan konsisten dengan penerapan RB yang berorientasi pada pencapaian outcomes dan upaya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Nilai AKIP merupakan nilai hasil evaluasi yang dilakukan Inspektorat Utama atas dokumen AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan.	84
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi sebagai berikut: 1. Dimensi Kualifikasi (bobot penilaian 25%) Mengukur data/informasi mengenai kualifikasi Pendidikan formal PNS yang terakhir. 2. Dimensi Kompetensi (bobot penilaian 40%) Mengukur data/informasi mengenai riwayat pengembangan kompetensi yang pernah diikuti oleh PNS dan memiliki kesesuaian dengan pelaksanaan tugas jabatan. 3. Dimensi Kinerja (bobot penilaian 30%) Mengukur data/informasi mengenai penilaian kinerja. Data penilaian kinerja yang diukur adalah penilaian kinerja PNS 1 (satu) tahun terakhir. 4. Dimensi Disiplin (bobot penilaian 5%) Mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman disiplin yang pernah diterima PNS dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir.	77
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan data dan Informasi yang optimal	a. Indeks data dan informasi yang telah dimutakhirkan dalam sistem BOC 1. Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM. 2. Yang dimaksud dimutakhirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutakhirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan. 3. BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk	2,00

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		<p>diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran. 5. Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutakhirkan secara berkala oleh unit penyedia data. 6. Data yang tersedia di BCC diupdate setiap bulan oleh Pusat Data dan Informasi 7. Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah waktu verifikasi data oleh pemilik data dengan jumlah bulan dalam setahun <p>b. Indeks Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM</p> <p>Sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup email dan dashboard BCC.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Email <ol style="list-style-type: none"> a) Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja/bidang/bagian/subdit maupun individu. b) Akun email yang aktif adalah dilihat dari traffic pengiriman dan penerimaan email. c) Perhitungan dilakukan dengan membandingkan jumlah akun email pegawai dan unit yang aktif dibagi dengan jumlah total akun email pegawai dan Unit/Balai POM. 2. Dashboard BCC Jumlah login dashboard BCC dalam 1 bulan 	
	Standar sistem informasi, infrastruktur, dan Data	<p>Standar Data adalah standar yang mendasari data tertentu;</p> <p>Standar Infrastruktur adalah standar yang mendasari pembangunan infrastruktur dalam organisasi dengan memperhatikan prinsip efektif, efisien dan fleksibel;</p>	25%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		Standar sistem informasi adalah jumlah sistem informasi yang dibangun yang sesuai dengan standar sistem informasi yang ada.	
	Sertifikasi ISO 27001	<p>Sertifkasi ISO 27001:2013 yang berhasil dipertahankan Pusdatin BPOM pada tahun berjalan</p> <p>Sertifkasi ISO 27001:2013 merupakan suatu standar Internasional dalam menerapkan sistem manajemen keamanan informasi</p>	1
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Efisiensi adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input</p> <p>Standar efisiensi (SE) adalah 1</p> <p>Kriteria: Efisien apabila TE berkisar dari 0 sampai dengan 1 Tidak efisien apabila $TE < 0$ atau $TE > 1$</p>	89%
	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	<p>Nilai kinerja anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA)</p> <p>Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan.</p> <p>13 Indikator pembentuk indikator kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi DIPA 2. Deviasi Halaman III DIPA 3. Pengelolaan UP dan TUP 4. Rekon LPJ Bendahara 5. Data Kontrak 6. Penyelesaian Tagihan 7. Penyerapan Anggaran 8. Retur SP2D 9. Perencanaan Kas (Renkas) 	94%

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	DEFINISI OPERASIONAL	TARGET 2021
		10. Pengembalian/Kesalahan SPM 11. Dispensasi Penyampaian SPM 12. Pagu Minus 13. Konfirmasi Capaian output	

Tabel 2. 1 Sasaran, Indikator, Definisi Operasional PUSDATIN

B. RENCANA KINERJA TAHUNAN

Dokumen rencana kinerja tahunan (RKT) adalah tolok ukur untuk mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2021 bagi Kepala Pusat Data dan Informasi kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan tanggal 27 Agustus 2020.

Sasaran strategis dan indikator kinerja Pusat Data dan Informasi ditunjukkan sebagai berikut:

1. **Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks SPBE Badan POM sebesar 3,95
 - b. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM sebesar Baseline+4%
2. **Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks Kepuasan Layanan TIK sebesar 2,9
 - b. Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik 5,02.
3. **Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu sebesar 100%.
 - b. Persentase Pemenuhan *Business Continuity Management* sebesar 23%
 - c. Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti sebesar 100%
4. **Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan**, dengan indikator sasaran Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan terintegrasi dan Realtime sebesar 55%
5. **Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK**, dengan indikator sasaran:
 - a. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK sebesar 100%
 - b. Persentase Data dan Informasi yang mutakhir sebesar 100%

6. **Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 91
 - b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 84
7. **Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal**, dengan indikator sasaran Indeks Profesionalisme ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 77.
8. **Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif**, dengan indikator sasaran:
 - a. Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal sebesar 2,00
 - b. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data sebesar 25%
 - c. Sertifikasi ISO 27001 sebesar 1 sertifikat
9. **Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel**, dengan indikator sasaran:
 - a. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 94%;
 - b. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 89%.

C. PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian Kinerja Tahun 2021 dituangkan dalam pernyataan perjanjian kinerja tanggal 25 Januari 2021. Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh pimpinan unit untuk memantau kinerja triwulan dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi. Perjanjian Kinerja tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.2.

No	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,95
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%
2	Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	5,02
3	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%
		Pemenuhan Business Continuity Management	23%

		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%
4	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Realtime	55%
5	Meningkatnya Kualitas data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	100%
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%
6	Terwujudnya Organisasi Pusat data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84
7	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77
8	Terbangunya sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00
		Standar Sistem Informasi, infrastruktur dan data	25%
		Sertifikasi ISO 27001	1
9	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat data dan Informasi Obat dan Makanan	94%
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	89%

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja PUSDATIN

D. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi dapat dilihat pada tabel 2.3.

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET				ANGGARAN
			B03	B06	B09	B12	(Rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	-	-	-	3,95	4.154.480.000
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%	100%	100%	100%	911.689.000

2.	Meningkatkan Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan layanan TIK	1,0	1,5	2,0	2,9	2.637.090.000
		Nilai RB Badan POM Penguatan Kualitas Pelayanan Publik	-	-	-	5,02	385.920.000
3.	Meningkatnya Kemitraan dengan Stakeholder	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	100%	100%	100%	5.456.343.000
		Pemenuhan Business Continuity Management	15%	18%	20%	23%	427.568.000
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	10%	30%	70%	100%	370.120.000
4.	Terintegrasinya Sistem IT BPOM	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	30%	35%	45%	55%	11.288.130.000
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	25%	50%	75%	100%	10.300.000.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	25%	50%	75%	100%	1.712.060.000
6.	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Optimal	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	91	8.597.185.000
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	84	198.814.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi dan Makanan yang berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	77	2.033.246.000
8.	Terwujudnya SDM Pusdatin yang Berkinerja Optimal	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	1,5	1,75	1,87	2,00	899.250.000
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan data	10%	15%	20%	25%	1.781.936.000

		Sertifikasi ISO 27001	-	-	-	-	1.001.916.000
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-	-	94%	1.241.956.000
		Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien 89%	Efisien 89%	Efisien 89%	Efisien 89%	127.500.000

Tabel 2. 2 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja PUSDATIN 2019

Penjelasan terhadap tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Kolom (2) berisi sasaran strategis;
2. Kolom (3) berisi indikator kinerja;
3. Kolom (4) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan I;
4. Kolom (5) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan II;
5. Kolom (6) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan III;
6. Kolom (7) berisi dengan target kinerja yang akan dicapai pada triwulan IV;
7. Kolom (8) berisi anggaran per indikator kinerja.

E. METODE PENGUKURAN

Perhitungan capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target dan realisasi sebagaimana rumus dibawah ini:

$$\% \text{ Capaian} = \left(\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \right) \times 100\%$$

Sasaran strategis dengan 1 (satu) indikator sasaran strategis, pencapaian sasaran ditentukan dengan menghitung persentase capaian atau dengan indeks capaian. Sedangkan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, maka diberikan pembobotan untuk masing-masing indikator. Untuk Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan masing-masing indikator memiliki bobot yang sama. Berikut adalah rumus perhitungan:

$$NPS = \frac{\{(Bobot \times \% \text{Capaian})_1 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_2 + (Bobot \times \% \text{Capaian})_n\}}{n}$$

Untuk memperoleh kesimpulan pencapaian sasaran strategis, digunakan kriteria berdasarkan capaian indikator sebagai berikut:

KRITERIA	CAPAIAN
Tidak dapat disimpulkan	$X > 120\%$
Sangat Baik	$110\% < X \leq 120\%$
Baik	$90\% \leq X < 110\%$
Cukup	$70\% \leq X < 90\%$
Kurang	$50\% \leq X < 70\%$
Sangat Kurang	$< 50\%$

Pengukuran efisiensi dari kinerja diperoleh dengan membagi persentase capaian output dengan persentase capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE \geq SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila $IE \leq SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

TINGKAT EFISIENSI	CAPAIAN
< 0	Tidak Efisien
$0 - 0,2$	100% (efisien)
$0,21 - 0,4$	95% (efisien)
$0,41 - 0,6$	92% (efisien)
$0,61 - 0,8$	90% (efisien)
$0,81 - 1,0$	88% (efisien)
$1,01 - 1,2$	86% (tidak efisien)
$1,21 - 1,4$	84% (tidak efisien)
$1,41 - 1,6$	80% (tidak efisien)
$1,61 - 1,8$	78% (tidak efisien)
$> 1,81$	75% (tidak efisien)

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

A. CAPAIAN TARGET DAN REALISASI KINERJA

Sesuai peta strategis yang telah dibuat, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan memiliki target 9 (sembilan) sasaran strategis dan 17 (tujuh belas) indikator kinerja. Berikut data capaian di setiap indikator kinerja dan sasaran strategis pada triwulan I (Januari-Maret):

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Stakeholder Perspective					
Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3,95	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	100%	34,48%	34,48%	Sangat Kurang
Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	2,9	3,27	112,76%	Sangat Baik
Internal Process Perspective					
Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	100%	97,73%	97,73%	Baik
	Persentase Pemenuhan Bussines Continuity Management	23%	5%	21,74%	Sangat Kurang
	Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	100%	10%	10%	Sangat Kurang
Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	55%	38,05%	69,19%	Kurang

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (%)	Kriteria
Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	100%	4%	4%	Sangat Kurang
	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	100%	30,92%	30,92%	Sangat Kurang
Learn and Growth Perspective					
Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	91	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	84	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	77	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	2,00	0,5	25%	Sangat Kurang
	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data	25%	9,98%	39,92%	Sangat Kurang
	Sertifikasi ISO 27001	1	Akhir Tahun	-	Belum dapat ditentukan
Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Efisien (89%)	90	101%	Baik
	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	94	31,23	33,22%	Sangat Kurang

Tabel 3. 1 Capaian Sasaran Strategis PUSDATIN Triwulan I

Terdapat 2 (dua) indikator kinerja dari 2 (dua) sasaran strategis yang telah tercapai targetnya dengan kriteria baik, rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis 1, Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal

a. Indeks SPBE Badan POM

Penilaian SPBE Badan POM Tahun 2021 akan dinilai dan dievaluasi oleh KemenPAN RB di triwulan IV. Pada triwulan I, Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan telah berproses untuk melakukan persiapan penyusunan dokumen SPBE sesuai dengan Kemenpan RB nomor 59 tahun 2020 serta telah melaporkan secara intensif program penyiapan SPBE.

b. Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM

Pengukuran indikator ini dilakukan dengan cara jumlah aktivitas pemanfaatan dibagi dengan jumlah target pemanfaatan. Pada triwulan I aplikasi yang sudah dimanfaatkan ada 10 yaitu SIPT Layanan Pihak Ketiga, e-sertifikasi wasber, e-sertifikasi reg obat impor, SIPT Sampling & Pengujian Versi 3, SIPUKO, SIPT Penandaan, Gateway COVID, e-bpom, smart pom dan Pemeriksaan Insentififikasi Vaksin. Sehingga pada triwulan I realisasi indikator ini adalah 34,48%.

2. Sasaran Strategis 2, Meningkatnya Kepuasan Stakeholder terhadap Layanan TIK Badan POM

Indeks Kepuasan Layanan TIK mengukur kepuasan *stakeholder* dalam memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi yang sudah diberikan oleh Pusat Data dan Informasi. Tingkat kepuasan pelanggan diukur menggunakan survey ke pelanggan. Hasil survey periode Januari-Maret menunjukkan bahwa *stakeholder* yang sudah memanfaatkan layanan teknologi informasi dan komunikasi merasa puas dengan layanan yang diberikan oleh Pusat Data dan Informasi dengan realisasi indeks mencapai 3,27 melampaui target yang sudah ditentukan yaitu 2,9 di tahun 2021.

3. Sasaran Strategis 3, Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal

a. Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu

Pada triwulan I ada 1.164 keluhan yang masuk ke Pusat Data dan Informasi, dan ada 1.191 keluhan yang sudah ditangani sesuai dengan SLA (realisasi capaian 97,73%).

- b. Persentase Pemenuhan *Bussines Continuity Management*
Karena adanya SOTK Baru maka perlu melakukan reuiu ulang tim dan draft dokumen Bussines Continuity Management sesuai SOTK Baru. Realisasi capaian pada triwulan I 5%.
- c. Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti
Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti mengukur jumlah kerjasama yang ada di Pusat Data dan Informasi dengan jumlah kerjasama yang sudah diimplementasikan. Pada triwulan I, Pusat Data dan Informasi belum ada kerjasama baru dengan Kementerian/Lembaga Lain (realisasi capaian 10%).

4. Sasaran Strategis 4, Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan

Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time, dalam tahun 2021 ada 26 aplikasi yang akan diintegrasikan. Capaian pada triwulan I (realisasi capaian 38,05%) ada 6 aplikasi yang sudah berhasil diintegrasikan sebagai berikut:

- a. e-sertifikasi dengan tte;
- b. SIASN dengan e-was;
- c. Gateway COVID dengan e-was;
- d. Gateway COVID dengan efek samping (meso);
- e. Penindakan dengan datalake;
- f. JDIH dengan datalake.

5. Sasaran Strategis 5, Meningkatnya Kualitas Data, Informasi, dan Infrastruktur TIK

- a. Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK
Jumlah pengembangan infrastruktur pada triwulan I yang sudah dikerjakan adalah 1 pengembangan infrastruktur dari total 25 kebutuhan pengembangan infrastruktur yaitu Pembelian TV Wall. Hal ini terjadi dikarenakan adanya penyesuaian jadwal e-catalog sehingga beberapa jadwal pengadaan tidak sesuai dengan timeline. Capaian realisasi triwulan I pada indikator ini adalah 4%.
- b. Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir
Indikator ini mengukur tentang target dashboard command center yang terpenuhi dan target layanan perpustakaan yang terpenuhi. Dengan perhitungan sebagai berikut:

Target Dashboard BCC	Realisasi Target Dashboard BCC	Target Layanan Perpustakaan	Realisasi Layanan Perpustakaan
19	7	5.345	1.336
Cara perhitungan: $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{7}{19} \times 100\% = 36,84\%$		Cara perhitungan: $\frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% = \frac{1.336}{5.345} \times 100\% = 25\%$	
Capaian Keseluruhan: $\frac{\text{Capaian dashboard BCC} + \text{Capaian layanan perpustakaan}}{2} = \frac{36,84\% + 25\%}{2} = \frac{61,84\%}{2} = 30,92\%$			

6. Sasaran Strategis 6, Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang efektif

- a. Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun.
- b. Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan
Capaian indikator ini akan diukur diakhir tahun.

7. Sasaran Strategis 7, Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal

Sasaran strategis ini mengukur tentang Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan. Pengukuran pada indikator ini akan dilaksanakan pada TW IV.

8. Sasaran Strategis 8, Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang terintegrasi dan adaptif

- a. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal

Realisasi pada indikator ini pada triwulan I sebesar 0,5 atau 25% dengan rincian sebagai berikut:

- Pemanfaatan
Akses dashboard BOC = 33,33% (Nilai indeks = 0)
E-mail = 0 (Nilai indeks = 0)
- Pemutakhiran Data
Verifikasi data = 31,33% (Nilai indeks = 1)
- Pemanfaatan + Pemutakhiran Data / 2
$$\frac{0 + 1}{2} = 0,5$$

b. Standar Sistem Informasi, Infrastruktur dan Data

Progress pada capaian indikator ini adalah:

- 1) Standar sistem informasi, melakukan standarisasi pada aplikasi e-standar pangan dan survei terkait aplikasi yang ada pada unit PRKOM (Capaian 10%)
- 2) Standar infrastruktur, melakukan mapping topologi jaringan untuk masing-masing Balai Besar/Balai POM serta Loka. (Capaian 2,94%)
- 3) Standar data, telah dibuat pemetaan pemeriksaan sarana distribusi obat, obat tradisional dan suplemen kesehatan serta pemetaan hasil pengujian kosmetik. (Capaian 17%)

Sehingga setelah dikompositkan antara capaian standar sistem informasi, standar infrastruktur dan standar data, maka capaian indikator ini adalah 6,10%.

c. Sertifikasi ISO 27001

Proses persiapan sertifikasi ISO 27001 pada triwulan I berupa melakukan koordinasi lebih intensif dengan PIC ISO 27001 di setiap fungsi terkait pengumpulan dokumen ISO 27001 dan melakukan pemilihan serta koordinasi dengan lembaga auditor yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

9. Sasaran Strategis 9, Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel

a. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran diukur setiap triwulan dengan membagi realisasi fisik hasil kegiatan (persentase output) dan persentase penggunaan anggaran terhadap pagu (persentase input). Pada triwulan I capaian output Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sebesar 10,59 dan capaian input sebesar 5,86, sehingga pada triwulan I realisasi indikator ini adalah 0,80 (90%) atau ada dalam kategori efisien.

b. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

Nilai kinerja anggaran merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari nilai indikator kinerja pelaksanaan anggaran (IKPA) dan nilai evaluasi kinerja anggaran (EKA). Nilai IKPA sebesar 60% (31,23) dan nilai EKA sebesar 40%, namun pada triwulan I ini nilai EKA belum dapat dilihat. Sehingga capaian pada indikator ini adalah 31,23 atau 33,22% dari target tahunan 94.

Dalam proses mencapai realisasi terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi dan memerlukan rencana tindak lanjut dalam proses pelaksanaan kegiatan berikutnya. Berikut rekapitulasi kendala dan rencana tindak lanjut pelaksanaan kegiatan triwulan I:

NO	KEGIATAN	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
1	Indeks SPBE Badan POM	<ul style="list-style-type: none"> Pemahaman terhadap SPBE terhadap Permenpan terbaru perlu ditingkatkan, karena adanya perubahan tools penilaian yang signifikan dari 35 indikator menjadi 47 indikator yang dinilai Ruang lingkup audit yang lebih luas dan tidak khusus terkait TIK, sehingga perlu penyiapan data dukung lebih banyak. Komitmen Pimpinan dan Unit Teknis untuk mengawal 	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi evaluasi dan pemantauan SPBE sesuai PermenPANRB no. 59 tahun 2020 oleh Kemenpan RB, BPPT dan BSSN Menyiapkan waktu lebih banyak untuk penyusunan dokumen SPBE Melaporkan lebih intensif progress penyiapan SPBE
2	Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	-	Pada TW I sudah terdapat 10 aplikasi yang dimanfaatkan yaitu SIPT Layanan Pihak Ketiga, e-sertifikasi wasber, e-sertifikasi reg obat impor, SIPT Sampling & Pengujian Versi 3, SIPUKO, SIPT Penandaan, Gateway COVID, e-bpom, smart pom dan Pemeriksaan Insentifikasi Vaksin.
3	Indeks Kepuasan Layanan TIK	Responden Unit Pusat masih sangat sedikit yaitu 240 responden (8,69%) dari total responden 2.759 orang, padahal stakeholder utama penerima layanan Pusdatin adalah pegawai Badan POM yang berada di Pusat (layanan internet, wifi, Video Convergence, maintenance PC, antivirus dll).	<ul style="list-style-type: none"> Pada TW I tahun 2021, sudah dilakukan survey kepuasan layanan TIK diperoleh hasil indeks kepuasan layanan TIK yaitu 3,27. Survey tersebut dilakukan terhadap layanan TIK di tahun 2020 Akan diperpanjang durasi pengisian survey indeks kepuasan layanan TIK, untuk menambah responden unit pusat
4	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	-	<ul style="list-style-type: none"> Dilakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan dan pelaporan Helpdesk Layanan Ekspor Impor yang perlu ditindaklanjuti oleh K/L lain mengingat layanan ini sudah integrasi dengan K/L. Kepatuhan jadwal pemeliharaan akan dipertahankan, khususnya Layanan Upgrade Anti Virus, Pemeliharaan Komputer, serta perbaikan jaringan

NO	KEGIATAN	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
5	Persentase Pemenuhan Bussines Continuity Management	Karena adanya SOTK Baru maka perlu melakukan reuiu ulang tim dan draft dokumen Bussines Continuity Management sesuai SOTK Baru	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan BCM • Review Draft BCM terdahulu, sesuai perkembangan SOTK baru dan kondisi terkini • FGD penilaian Bussines impact analisis terhadap bisnis utama BPOM • Penyusunan BCM BPOM
6	Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	Belum ada kerjasama baru antara Pusdatin dengan Kementerian/Lembaga Lain	-
7	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	-	Pada tahun 2021 terdapat tambahan 26 aplikasi yang terintegrasi, hingga TW I sudah ada 6 aplikasi yang diintegrasikan yaitu e-sertifikasi dengan tte, SIASN dengan e-was, Gateway COVID dengan e-was, Gateway COVID dengan efek samping (meso), Penindakan dengan datalake dan JDIH dengan datalake
8	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa jadwal pengadaan di awal tahun ditunda menyesuaikan jadwal e-catalog yang s.d akhir TW3 belum dibuka • Ada beberapa pengembangan yang akan selesai pekerjaannya di TW II diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan Jaringan LAN Relokasi Pegawai (6 April 2021) 2. Lisensi Antivirus End User (12 April 2021) 3. Pengadaan APD 	<p>Pada tahun 2021 terdapat 25 pengembangan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan RoadMap TIK, hingga TW I pengembangan yang sudah selesai pekerjaannya diantaranya Pembelian TV Wall selesai tanggal 26 Januari 2021</p> <p>Selanjutnya akan direncanakan pengadaan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengadaan APD (menyesuaikan jadwal e-catalog) 2. Pengadaan Langsung APD untuk eselon (April 2020) 3. Pengadaan SSD Tahap 1 (April 2020) 4. Pengadaan lisesnsi anti Virus (April 2020)
9	Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	-	-
10	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-

NO	KEGIATAN	KENDALA	RENCANA TINDAK LANJUT
11	Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-
12	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-
13	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	-	-
14	Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pada TW I tahun 2021, Pusdatin telah membuat surat ke Balai Besar/ Balai POM serta Loka untuk memetakan topologi jaringan masing-masing Balai Besar/ Balai serta Loka. Rekap secara terinci akan dilaksanakan pada bulan April 2021 • Telah dibuat pemetaan Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat, OT, SK • Telah dibuat pemetaan Hasil Pengujian Kosmetik
15	Sertifikasi ISO 27001	<ul style="list-style-type: none"> • Resertifikasi yang seharusnya dilakukan tahun 2020 tertunda karena pandemi, sehingga sertifikat menjadi suspended • Belum lengkapnya dokumen sebagai data dukung audit ISO 27001 • Pergantian lembaga auditor ISO 27001 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan koordinasi lebih intensif dengan PIC ISO 27001 di setiap fungsi terkait pengumpulan dokumen ISO 27001 • Pemilihan dan koordinasi dengan lembaga auditor • RTM • Pendampingan oleh narasumber yang ahli dalam ISO 27001 • Audit Internal • Audit Eksternal • Pelatihan ISO 27001
16	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	-	-
17	Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	Nilai EKA belum muncul pada aplikasi OMSPAN	-

B. REALISASI ANGGARAN

Pelaksanaan pengelolaan anggaran di Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan sudah dilakukan dengan prinsip akuntabilitas (dapat dipertanggungjawabkan) dan transparan melalui mekanisme pelaporan dan rekonsiliasi.

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan untuk Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya (Pengelolaan Teknologi Informasi Komunikasi, Data dan Informasi Obat dan Makanan Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan yang real time, dikembangkan, dan terintegrasi) pada triwulan I tahun 2021 sebanyak 5,86%.

Target		Realisasi		Persentase	
Kegiatan	Anggaran (Rp)	Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi Kegiatan	Realisasi Anggaran
59	53.525.203.000	29	3.138.536.488	10,59%	5,86%

Tabel 3. Target dan Realisasi Anggaran PUSDATIN

Berikut realisasi anggaran per indikator kinerja pada triwulan I tahun 2021:

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
1.	Terwujudnya Sistem TIK dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang Andal	Indeks SPBE Badan POM	3.119.238.000	474.327.100
		Persentase Pemanfaatan Sistem Informasi Badan POM	564.771.000	3.498.300
2.	Meningkatnya Kepuasan <i>Stakeholder</i> terhadap Layanan TIK Badan POM	Indeks Kepuasan Layanan TIK	1.770.040.000	4.304.850
3.	Terlaksananya Tata Kelola Sistem TIK Badan POM yang Optimal	Persentase Keluhan Layanan TIK yang ditindaklanjuti Tepat Waktu	5.228.583.000	97.980.215
		Persentase Pemenuhan <i>Bussines Continuity Management</i>	608.840.000	9.907.350
		Persentase Kerjasama Sistem TIK yang ditindaklanjuti	852.520.000	102.110.400
4.	Terintegrasinya Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan	Persentase Sistem Informasi Pengawasan Obat dan Makanan Terintegrasi dan Real Time	12.163.518.000	325.093.441

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	ANGGARAN	REALISASI
5.	Meningkatnya Kualitas Data, Informasi dan Infrastruktur TIK	Persentase Pemenuhan Infrastruktur TIK sesuai dengan Roadmap TIK	10.030.000.000	118.800.000
		Persentase Data dan Informasi yang Mutakhir	2.848.712.000	48.758.590
6.	Terwujudnya Organisasi Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Efektif	Indeks RB Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	9.064.195.000	1.501.518.949
		Nilai AKIP Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	189.370.000	99.629.000
7.	Terwujudnya SDM Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Berkinerja Optimal	Indeks Profesionalitas ASN Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	2.597.196.000	168.968.455
8.	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan yang Terintegrasi dan Adaptif	Indeks Pengelolaan Data dan Informasi yang Optimal	837.768.000	15.240.350
		Standar Sistem Informasi, Infrastruktur, dan Data	1.366.278.000	13.424.650
		Sertifikasi ISO 27001	895.875.000	79.704.208
9.	Terkelolanya Keuangan Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan secara Akuntabel	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	751.839.000	75.270.630
		Nilai Kinerja Anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan	636.460.000	-

Tabel 3. Realisasi Anggaran per Indikator Kinerja

Penyerapan anggaran Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan pada triwulan I Tahun 2021 masih rendah, hal ini disebabkan karena:

1. Terdapat pemblokiran anggaran sejumlah Rp. 9.486.507.000,-- ;
2. E-catalog LKPP masih dalam tahap proses perpanjangan kontrak sehingga pembelian belanja modal belum dapat terlaksana;
3. Ada beberapa kegiatan yang tidak mendapat clearance dari Kominfo sehingga perlu melakukan revisi untuk pengalihan kegiatan dan pemanfaatan.

BAB IV PENUTUP

Terdapat 2 (dua) indikator kinerja dari 2 (dua) sasaran strategis yang telah tercapai targetnya dengan kriteria baik dan 1 (satu) indikator kinerja dengan kriteria sangat baik. Namun masih terdapat beberapa indikator kinerja yang capaiannya masih sangat kurang.

Beberapa rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan dalam mencapai sasaran strategis Pusat Data dan Informasi Tahun 2021 antara lain:

1. Sosialisasi evaluasi dan pemantauan SPBE sesuai PermenPANRB no. 59 tahun 2020 oleh Kemenpan RB, BPPT dan BSSN;
2. Melakukan survey terkait kepuasan layanan TIK pada triwulan II dengan target responden 20% dari jumlah seluruh pegawai Badan POM Pusat dan durasi pengisian survey lebih panjang;
3. Melakukan monitoring dan evaluasi dalam pelaksanaan dan pelaporan Helpdesk Layanan Ekspor Impor yang perlu ditindaklanjuti oleh Kementerian dan Lembaga lain;
4. Melakukan reviu terkait draft dokumen *Business Continuity Management* terdahulu, sesuai dengan perkembangan SOTK Baru dan kondisi terkini;
5. Menyelenggarakan pelatihan terkait *Business Continuity Management* untuk tim BCM sesuai SOTK Baru;
6. Menyelenggarakan FGD penilaian Business Impact Analisis terhadap bisnis utama BPOM;
7. Melaksanakan pengadaan belanja modal pada triwulan II sebagai berikut:
 - a. Pengadaan alat pengolah data;
 - b. Pengadaan langsung alat pengolah data untuk eselon;
 - c. Pengadaan SSD Tahap 1;
 - d. Pengadaan lisensi anti virus.
8. Melakukan koordinasi lebih intensif dengan PIC ISO 27001 di setiap fungsi terkait pengumpulan dokumen ISO 27001.